

**SUBLIMASI DAN ALTRUISME SEBAGAI UPAYA
MEMPERTAHANKAN RUMAH TANGGA TERCERMIN**

**DALAM
DRAMA CANDIDA
KARYA GEORGE SHAW**

SKRIPSI

**Sebagai Persyaratan Meraih Gelar
Sarjana Sastra**

OLEH

**NAMA : EMI SUHAEMI
NO. MAHASISWA : 94113010
NIRM : 943123200350007**

**FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

1998

Skripsi ini disahkan pada tanggal 1998, oleh :



Dr. Albertine S. Minderop, M.A.

Kepala Program Bahasa dan Sastra Inggris

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Inny C. Haryono'.

Dra. Inny C. Haryono, M.A.

Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

Skripsi telah disetujui untuk diujikan dan dipertahankan pada tanggal
.....1998



Pembimbing,

(Dr. Albertine S. Minderop, M.A.)

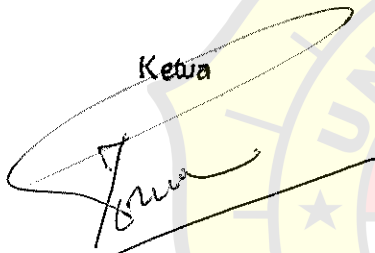
Pembaca,

(Dra. Karina Adinda, M.A.)

Skripsi ini telah diujikan

PANITIA UJIAN

Ketua



Dra. Purwani Purawiardani.

Penguji I / Pembimbing



Dr. Albertine S. Minderop, M.A.

Panitera



Dra. Irma Nirwani Djayadiningrat

Penguji II / Pembaca



Dra. Karina Adinda, M.A.

KATA PENGANTAR

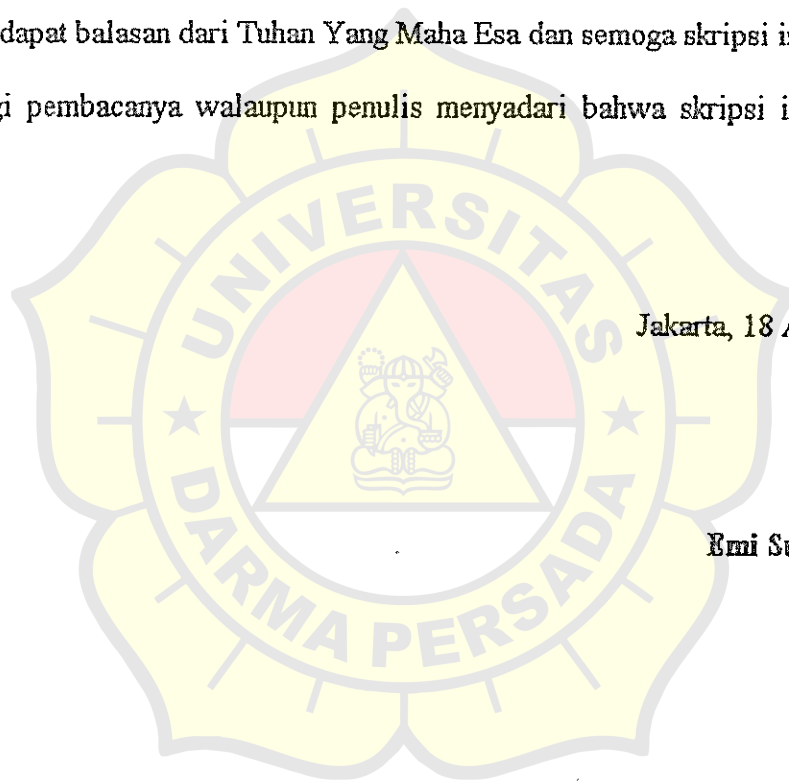
Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk dapat memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa untuk menyusun skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Dalam tahap penyelesaian cukup banyak waktu, tenaga, dan pikiran yang terkuras. Namun demikian, dengan kesabaran dan ketekunan serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat melalui semua itu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Albertine S. Minderop, M.A. , dosen pembimbing dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
2. Ibu Dra. Karina Adinda, M.A. , dosen pembaca dan dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
3. Ibu Dra. Irna Nirwani Djayadiningrat , panitera dan dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A. , Dekan Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
5. Ibu Dra. Lianawaty Husen, M.A., dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Bapak Prof. Drs. Ismail Marahimin , dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

7. Bapak Prof. Drs. Said Mursalim , dosen Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
8. Orangtua, Kakak-kakak dan adik.
9. Inti, Shirley, Nining, Inel, Ita, Ariesta, dan Ira
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembacanya walaupun penulis menyadari bahwa skripsi in masih jauh dari sempurna.



Jakarta, 18 Agustus 1998

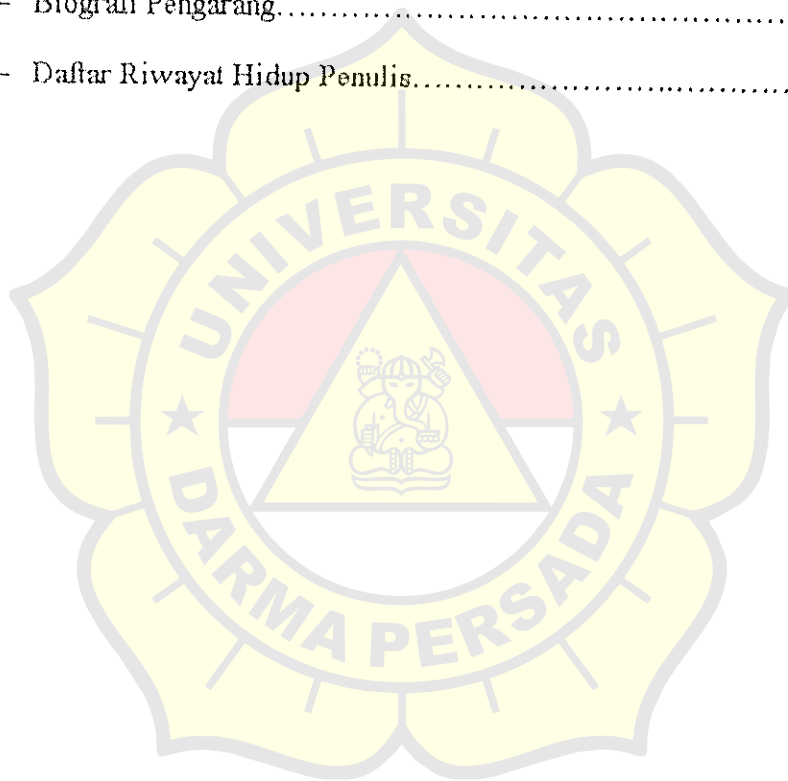
Emi Suhaemi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teori.....	5
G. Metode Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Sistematika Penyajian.....	11
BAB II. ANALISIS TOKOH, PERWATAKAN, DAN MOTIVASI	13
A. Analisis Tokoh.....	13
1. Tokoh Mayor.....	13
2. Tokoh Minor.....	24
B. Analisis Perwatakan.....	31
1. Tokoh Mayor.....	31
2. Tokoh Minor.....	36

C. Analisis Motivasi Tokoh Minor.....	43
D. Rangkuman.....	46
BAB III. KONSEP SUBLIMASI DALAM DIRI TOKOH-TOKOH MINOR DAN	
 KONSEP ALTRUISME DALAM DIRI TOKOH MAYOR	48
A. Pengenalan Psikologi Kepribadian.....	48
B. Konsep Sublimasi Pada Tokoh-Tokoh Minor.....	50
1. Morell.....	51
2. Marchbanks.....	54
3. Miss. Proserpine.....	56
C. Konsep Altruisme Dalam Psikologi Sosial Pada Tokoh Mayor.....	58
D. Rangkuman.....	63
BAB IV. ANALISIS TEMA	64
A. Hubungan Tokoh Mendukung Tema.....	71
B. Hubungan Perwatakan Mendukung Tema.....	72
C. Hubungan Motivasi Mendukung Tema.....	73
D. Hubungan Dampak Sublimasi Mendukung Tema.....	73
E. Hubungan Altruisme Mendukung Tema.....	74
F. Rangkuman.....	75
BAB V. PENUTUP	77
A. Kesimpulan Penelitian.....	77

B. Summary of The Thesis.....	79
- Ringkasan Cerita.....	82
- Abstrak.....	85
- Daftar Pustaka.....	86
- Skema.....	87
- Biografi Pengarang.....	88
- Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bila kita mencoba melihat ke belakang, kita sadar bahwa drama mulai ada di Inggris dalam zaman pertengahan. Drama pada saat itu sebagai media yang digunakan oleh para rohaniawan untuk lebih memberikan kejelasan dalam khotbah - khotbah yang pada waktu itu masih dalam bahasa Latin yang tidak dipahami oleh sebagian umat.¹

Drama tidak berkembang secara pesat seperti prosa dan puisi. Baru pada akhir abad 19 mulai muncul kembali kehidupan dalam penulisan drama.

Kita dapat melihat dramawan - dramawan pada saat itu, seperti John Millington Synge, James Matthew Barie, John Galsworthy, W.H Uden, Christopher Isherwood, Somerset Maaugham, J.B. Priestley, T.S. Elliot yang aktif dalam penulisan prosa dan juga yang paling ternama saat itu George Bernard Shaw.²

George Bernard Shaw adalah seorang anggota Fabian Society suatu perkumpulan yang bertujuan mewujudkan sosialis dengan cara - cara demokratis. Maka sebagai penganut paham itu, Shaw dapat melihat banyak kepincangan serius dalam masyarakatnya. Ia menuangkan dalam karya - karyanya dan yang menarik adalah gagasan - gagasannya itu tidak pernah bersuasana muram, tetapi selalu bernada kelakar, penuh permainan bahasa yang pandai dan jenaka.

¹ Sarnekto, *Khtisar Sejarah Kesusastraan Inggris*, Jakarta 1976, hlm. 9

² *Ibid.*, hlm. 96-100

Karirnya sebagai dramawan adalah yang terpanjang dalam sejarah drama Inggris. Shaw berasal dari Irlandia tetapi sejak usia 16 tahun sudah menetap di London. Ia mulai masuk dunia drama sebagai seorang kritikus yang mengagumi karya Hendrik Ibsen, seorang dramawan Norwegia yang termashyur. Kemudian ia menjadi penulis drama seperti Ibsen, ia menggunakan seni untuk mengutarakan gagasan - gagasannya.

Karya - karya Shaw adalah *John Bull's Other Island*, *Arms and The Man*, *The Man of Destiny*, *You Never Can Tell*, *Man and Superman*, *Androcles and Lion*, *Buoyant Billions*, *Pygmalion* , dan *Candida* ³ yang merupakan inspirasi dari salah satu karya Ibsen.⁴

Drama *Candida* menceritakan kehidupan rumah tangga seorang pendeta penganut paham sosialis, Reverend James Mavor Morell yang mempunyai seorang istri yang cantik dan sangat dikasihinya yang bernama Candida. Kebahagiaan di dalam rumah tangga itu semakin sempurna dengan lahirnya dua orang anak. Kesibukan Morell sebagai pendeta membuatnya kurang memperhatikan istri dan kedua anaknya. Candida sebagai istri harus mengambil alih urusan rumah tangganya sendiri. Pada akhirnya perkawinan tersebut mendapat goncangan, yang datangnya dari seorang penyair muda bernama Eugene Marchbanks. Morell mengajak Marchbanks untuk tinggal bersama keluarganya disebabkan karena ia tidak memiliki sanak saudara. Morell dan Marchbanks bertemu di suatu tempat bernama Embankment.

Setelah beberapa bulan tinggal bersama keluarga ini, Marchbanks menemani Candida dan kedua anaknya pergi berlibur selama tiga minggu. Marchbanks sangat kagum kepada

³ Samekto, *Ekhtisar Sejarah Kesusastraan Inggris*, Jakarta, 1976, hlm. 9

⁴ *Ibid.*, hlm. 101

Candida yang mampu berperan sebagai seorang kepala rumah tangga sendiri tanpa bantuan suaminya. Sampai akhirnya Marchbanks mengutarakan tentang perasaannya terhadap Candida kepada Morell, suami Candida. Marchbanks tidak mempunyai keberanian untuk mengatakan hal tersebut kepada Candida. Marchbanks mengatakan bahwa Morell tidak berhak memiliki Candida dan hanya memikirkan tugas - tugasnya sebagai pendeta. Dari pertengkaran Morell dengan Marchbanks itu akhirnya mereka mengambil keputusan dimana Candida harus memilih salah satu diantara mereka, karena mereka berdua merasa berhak memiliki Candida. Candida memilih yang lemah diantara mereka, dan itulah Morell, yang tidak berdaya, yang ingin menyerahkan semua keberadaannya kepada Candida.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam drama *Candida* adalah kurangnya komunikasi dan perhatian dari seorang suami terhadap istrinya yang menyebabkan kemungkinan adanya pihak ketiga yang masuk ke dalam rumah tangga mereka. Asumsi penulis, tema drama ini adalah sikap altrurisme (sikap mau berkorban untuk orang yang dicintainya) seorang istri terhadap suaminya dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Penelitian ini dapat dianalisis melalui pendekatan psikologi kepribadian dengan konsep sublimasi pada tokoh - tokoh minor yang mempengaruhi tokoh - tokoh mayor dan psikologi sosial dengan konsep altruisme tokoh mayor terhadap tokoh minor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini secara intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik tersebut meliputi tokoh, perwatakan, motivasi, dan tema.

Secara ekstrinsik, penulis akan menggunakan psikologi kepribadian dengan konsep sublimasi pada tokoh - tokoh minor yang mempengaruhi karakter tokoh mayor dan psikologi sosial dengan konsep altruisme tokoh mayor terhadap tokoh minor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam drama *Candida* ini, apakah benar asumsi penulis bahwa tema drama ini adalah sikap altruistik seorang istri terhadap suaminya dapat mempertahankan ketuhanan rumah tangganya. Untuk membuktikan asumsi penulis ini perlu dilakukan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Siapa tokoh mayor dan minor.
2. Bagaimana karakter tokoh mayor dan minor
3. Motivasi apa yang mendasari tindakan dari tokoh minor.
4. Bagaimana konsep sublimasi dalam psikologi kepribadian yang dimiliki tokoh-tokoh minor mempengaruhi tokoh - tokoh mayor.
5. Bagaimana konsep altruisme dalam psikologi sosial yang dimiliki tokoh mayor terhadap tokoh minor.
6. Bagaimana hubungan teori sublimasi dengan tema drama *Candida*.

7. Bagaimana hubungan teori altruisme dengan tema drama *Candida*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah benar asumsi penulis bahwa sikap altruis seorang istri terhadap suaminya dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menentukan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Menentukan siapa tokoh mayor dan minor.
2. Menganalisis perwatakan para tokoh.
3. Mencari motivasi yang mendasari perbuatan tokoh minor.
4. Membuktikan asumsi penulis di atas melalui pendekatan psikologi kepribadian dengan konsep sublimasi.
5. Membuktikan asumsi penulis di atas melalui pendekatan psikologi sosial dengan konsep altruisme.
6. Menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema.

F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan teori - teori sastra secara intrinsik dan ekstrinsik.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Tokoh

Tokoh merupakan orang yang bermain dalam sebuah drama, kita menilai mereka berdasarkan perkataan dan perbuatan mereka, serta apa yang dikatakan tokoh lain tentang dirinya. Satu hal yang penting, bahwa kita harus menghindari salah terka mengenai seorang tokoh. Penilaian tokoh tersebut, harus berdasarkan pada bukti - bukti yang terdapat dalam teks drama itu. Kita dapat lebih mengerti tentang tokoh dengan cara menghubungkannya dengan tema drama itu. Seperti yang diungkapkan oleh John Peck and Martin Coyle dalam buku *Literary Term and Criticism* :

*"The people in a play are referred to as characters. We asses them on the basis of what they say and do, and what the other characters say about them. This is important : we must avoid loose conjecture and base everything we say on the evidence of the teks. We only really understand the characters, however when we relate them to the broader themes of the play."*⁵

Menurut Jacob Sumardjo dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* tentang tokoh yaitu :

*"Tokoh adalah orang yang atau individu yang mengalami peristiwa - peristiwa atau sebagian dari peristiwa - peristiwa yang digambarkan dalam alur atau plot."*⁶

Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu :

1) Tokoh Mayor

2) Tokoh Minor

1) Tokoh Mayor

⁵ John Peck and Martin Coyle, *Literary Terms and Criticism*, Macmillan, 1984, hlm. 79

⁶ Jacob Sumardjo, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, 1986, hlm. 144

*"Tokoh mayor adalah tokoh yang pertama - tama berprakarsa dengan demikian berperan sebagai penggerak cerita. Ia merupakan tokoh yang pertama kali menghadapi masalah dan terlibat dalam kesukaran - kesukaran. Biasanya pada tokoh mayor ini pembaca berempati." (Berempati adalah menempatkan diri pada kedudukan seseorang, sehingga dapat memikirkan masalah - masalah orang itu dan memahami perasaan - perasaannya)."*⁷

2) Tokoh Minor

Tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh mayor. Tokoh minor juga berfungsi untuk mengembangkan kepribadian tokoh mayor, sehingga timbul bermacam-macam tokoh minor, yang lebih dari satu orang dengan bermacam-macam karakter. Oleh Lyn Altenberg dan Leslie L. Lewis konsep mengenai fungsi tokoh ini dikatakan bahwa tokoh minor bersifat lebih menunjang tokoh mayor, dan tokoh mayor menjadi pusat perhatian.

*"... the action must center on a few principle characters. The play reader will find it helpful to distinguish as quickly as possible between major, individualized and minor characters, more typical characters ... and the time saved in characterizing them briefly establishing the type pattern can be spent on the major characters and the major action."*⁸

b. Perwatakan

*"Penokohan atau perwatakan adalah temperamen tokoh - tokoh yang hadir di dalam cerita. Perwatakan merupakan perubahan dan temperamen tokoh cerita yang mengemban suatu watak tertentu. Watak tokoh cerita mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya."*⁹

Christopher Russel mengemukakan 6 cara untuk menganalisis watak tokoh, yaitu :

⁷ Jacob Sumardjo, Op Cit, hlm. 144

⁸ Lyn Altenberg & Leslie L. Lewis, *A Handbook for the Study of Drama*, New York, 1966, hlm. 40

⁹ Drs. Atmazaki, *Ilmu Sastra dan Terapan*, Padang, 1950, hlm. 21

- a. *The Appearance of the characters* (Penampilan tokoh) : Dalam narasi pendahuluan atau petunjuk di panggung, pengarang sering menggambarkan karakter melalui bentuk fisiknya. Dengan kata lain, kita dapat mengerti karakter seorang tokoh melalui penampilannya.
- b. *Asides and Soliloques* (Monolog dan suara dari dalam hati) : Watak tokoh dapat dikenal melalui ucapan pada dirinya sendiri. Biasanya percakapan ini menjelaskan maksud - maksud atau keinginan jahat si tokoh.
- c. *Dialogue between characters* (Dialog antar tokoh) : Saat berdialog dengan tokoh lain, bahasa yang digunakan tokoh dengan tokoh lainnya biasanya melukiskan watak.
- d. *Hidden Narration* (Narasi yang tersembunyi) : Analisis karakter tokoh dengan memperhatikan informasi atau narasi yang diucapkan orang lain tentang tokoh tersebut.
- e. *Language* (Bahasa) : Analisis karakter dapat dilakukan dengan memperhatikan jenis - jenis kata yang dipakai dan bagaimana tokoh tersebut berbicara.
- f. *Character in actions* (Tingkah laku tokoh) : Melalui pengamatan tingkah laku tokoh, pengamatan terhadap apa yang dilakukannya, juga sikap dan tindakannya dapat dikenali watak tokoh tersebut.¹⁰

c. Motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.

*"Setiap tokoh dalam karya sastra naratif adalah pejuang yang memperjuangkan sesuatu harta kekasih, menaklukkan kezaliman, mengubah kebiasaan lama, dan lain - lain. Ada sesuatu yang diinginkan terjadi oleh tokoh - tokoh."*¹¹

Christopher Reaske mengemukakan teori motivasi yang merupakan acuan utama dalam penjabaran motivasi tokoh. Menurutnya, motivasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

1. Motivasi untuk mendapat imbalan (*Hope for reward*)
2. Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*Love*)
3. Motivasi karena takut mengalami kegagalan atau kehancuran (*Fear for failure*)

¹⁰ Christopher Russel R., *How to Analyze Drama*, New York, 1966, hlm. 46-47

¹¹ Drs. Atmazaki, *Ilmu Sastra dan Terapan*, Padang, 1950, hlm. 28-29

4. Motivasi karena fanatisme agama (*Religions feeling*)
5. Motivasi atas dasar balas dendam (*Revenge*)
6. Motivasi atas dasar sifat tamak dan serakah (*Greed*)
7. Motivasi atas dasar cemburu atau iri (*Jealousy*)¹²

Ditinjau dari relevansi yang ada antara teori dan masalah, penulis hanya akan menggunakan 3 teori dari 7 teori yang ada. Keterangan dari masing - masing teori yang penulis anggap relevan adalah :

1. Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*Hope for love*).

Seorang tokoh akan termotivasi untuk melakukan hal - hal tertentu karena cinta yang dimilikinya. Cinta yang diinginkannya dari orang lain, ataupun cinta yang dimilikinya untuk orang lain.

2. Motivasi atas dasar fanatisme agama (*Religion feeling*).

Seorang pemeran yang digerakkan oleh kepercayaan agama yang memiliki karakter yang begitu termotivasi oleh rasa beragamanya.

3. Motivasi atas dasar rasa cemburu merupakan motivasi yang paling jelas dan kuat terlihat dalam banyak cerita.

d. Tema

*“Tema adalah gagasan dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya novel. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita.”*¹³

2. Pendekatan Ekstrinsik

“Psikologi sastra adalah situasi mengenai karya sastra dimana suatu karya sastra diteliti berdasarkan faktor - faktor

¹² Christopher Russel Reaske, *How to Analyze Drama*, New York, 1966, hlm. 45

¹³ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, 1995, hlm. 70

*kejiwaan baik dari segi jiwa pengarangnya, tokoh - tokohnya maupun dari segi kejiwaan pembacanya."*¹⁴

*"Sigmund Freud, dipandang sebagai ahli yang pertama - tama mengutamakan aspek perkembangan kepribadian. Karena Freud berpendapat, kepribadian sebenarnya pada dasarnya telah terbentuk pada tahun kelima dan perkembangan selanjutnya sebagian besar hanya merupakan penghalusan struktur dasar itu. Ia menganggap bahwa 'kanak - kanak adalah ayahnya manusia' (The Child Is The Father of Man)."*¹⁵

Dalam menganalisis drama ini, penulis menggunakan pendekatan psikologi kepribadian Freud dengan teori sublimasinya.

*"Sublimasi adalah salah satu unsur dari perkembangan kepribadian, yang dipakai untuk memecahkan frustasi, konflik dan kekuatiran yang terjadi di dalam diri manusia. Sublimasi mencoba untuk mencegah dan meredakan kecemasan dengan cara mengubah dan menyesuaikan dorongan - dorongan dalam diri ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diterima dan dihargai oleh masyarakat."*¹⁶

Penulis juga menggunakan pendekatan psikologi sosial dengan teori altruisme.

*"Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang untuk menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apa-apa."*¹⁷

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Drs. Tatang M. Amirin berpendapat bahwa studi kepustakaan atau studi literer adalah studi

¹⁴ E. Koeswara, *Teori - Teori Kepribadian*, Bandung, 1991, hlm. 109

¹⁵ Sunadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, 1993, hlm. 163 - 164

¹⁶ E. Koeswara, *Teori - Teori Kepribadian*, Bandung, 1991, hlm. 46-47

¹⁷ David O. Sears, *Psikologi Sosial*, Angeles, Prentice Hall. Inc., 1985, hlm. 45

yang digunakan dimana data - data yang digali untuk penelitian berasal dari bahan - bahan tertulis (khususnya berupa teori - teori).¹⁸

H. Manfaat Penelitian

Penulis membuat penelitian ini agar para pembaca lebih mengerti saling keterkaitan unsur - unsur intrinsik yaitu antara tokoh, penokohan, motivasi, dan tema. Penulis juga berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi para mahasiswa terutama jurusan Sastra Inggris secara mendalam. Selain itu penelitian ini juga membantu para pembaca yang tidak begitu mengenal sastra agar lebih memahami dan menikmati sastra. Demikianlah harapan penulis. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap mahasiswa.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penyajian.

BAB II ANALISIS TOKOH, PERWATAKAN DAN MOTTVASI

Pada bab ini penulis akan menganalisis tokoh mayor dan minor, serta penokohan dan motivasi.

BAB III ANALISIS PERWATAKAN MELALUI KONSEP SUBLIMASI DAN ALTRUISME

Penulis akan menggunakan psikologi kepribadian dalam menganalisis watak

¹⁸ Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hlm. 135

tokoh minor dengan menggunakan konsep sublimasi dan psikologi sosial dalam menganalisis watak tokoh mayor dengan menggunakan konsep altruisme.

BAB IV ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

B. SUMMARY OF THESIS

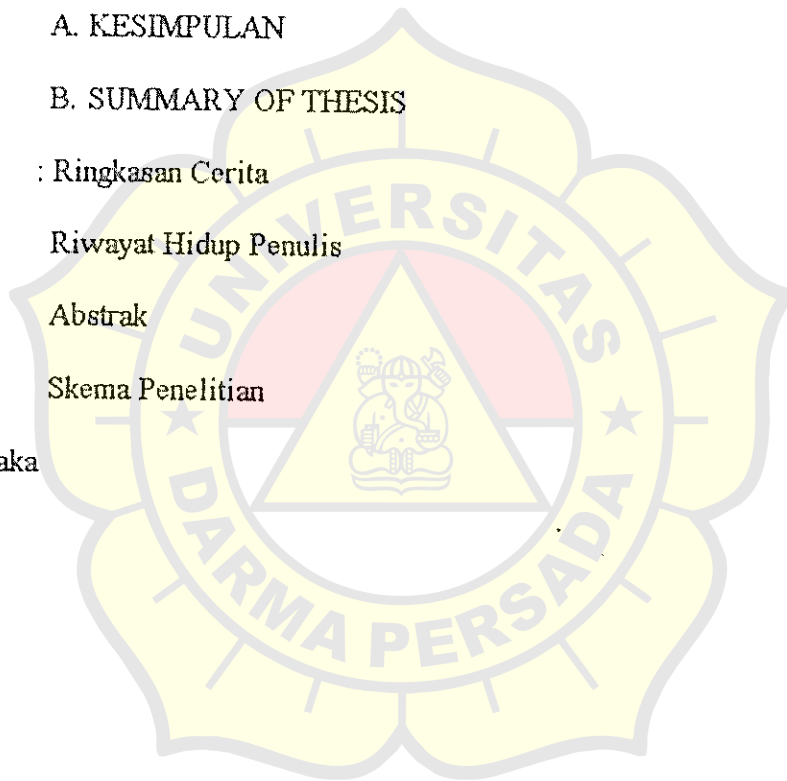
Lampiran : Ringkasan Cerita

Riwayat Hidup Penulis

Abstrak

Skema Penelitian

Daftar Pustaka



BAB II

ANALISIS TOKOH, PERWATAKAN DAN MOTIVASI

Bab II berisikan tiga pokok bahasan. Pokok pertama adalah analisis tokoh. Bila kita melihat kerangka teori maka tokoh dibagi dua, yaitu tokoh mayor dan tokoh minor. Pembahasan kedua ialah analisis perwatakan tokoh mayor dan analisis perwatakan tokoh minor yang mempengaruhi keberadaan tokoh mayor. Pembahasan ketiga adalah analisis motivasi, melihat apa yang mendasari tindakan yang dilakukan oleh tokoh minor terhadap tokoh mayor. Dalam menyelesaikan ketiga pokok persoalan tersebut penulis menggunakan pendekatan intrinsik yaitu dengan meneliti dan mengamati apa yang ada atau yang terdapat dalam drama itu.

A. Analisis Tokoh

Setelah membaca dan meneliti drama *Candida* ini, penulis berasumsi bahwa tokoh *Candida* merupakan tokoh mayor dalam drama ini. Sedangkan tokoh minor penulis hanya membatasi menjadi tiga tokoh, yaitu James Mavor Morell, Eugene Marchbanks dan Miss Proserpine Garnett (nama panggilannya Prossy).

1. Tokoh Mayor

Tokoh *Candida* memegang peranan dalam cerita, intensitas keterlibatannya yang tinggi, banyak berhubungan dengan tokoh - tokoh lain, berperan sebagai penggerak cerita dan menjadi fokus penceritaan. Ini dapat dilihat dari kutipan - kutipan sebagai berikut :

a. Hubungan Candida dengan tokoh - tokoh lain.

1). Candida dengan James Mavor Morell

Candida dan Morell memiliki hubungan suami istri, pada saat ini Morell ingin mengatakan bahwa ia akan pergi untuk menjemput istrinya, yang akan pulang dari berlibur bersama anaknya.

*Morell : (rising) Ha ! Ha ! Don't I ? I'm going to have this morning all to myself. My wife's coming back : she's due here at 11.45.*¹⁹

Candida sebagai istri begitu perhatian, melihat Morell yang sangat sibuk, pucat, kusut dan tampak tua. Candida meminta Morell untuk istirahat dan membiarkan Prossy yang menyelesaikan pekerjaan Morell, sehingga mereka dapat berbincang - bincang. Candida heran mengapa setiap malam suaminya harus berkhotbah.

Candida : (going nearer, and putting her hand...). Come here, dear. Let me look at you ... Turn your face to the light ... My boy is not looking well. Has he been over working ?

Morell : Nothing more than usual.

Candida : He looks very pale, and grey and wrinkled, and old. (His melancholy deepens; and she attacks it with wilful gaiety) Here; (pulling him towards the easy chair) you've done enough writing for today. Leave Prossy to finish it. Come and talk to me.

Morell : But -

*Candida : (insisting) Yes, I must be talked to. (She makes him sit down, and sit herself on ...) Now (patting his hand) You're beginning to look better already. Why must you go out every night lecturing and talking ? I hardly have one evening a week with you. Of course ... Why do they come to hear you talking about Christianity every Sunday ? ... place an Sundays.*²⁰

¹⁹ George Bernard Shaw, *Candida*, London, 1894, hlm. 521

²⁰ *Ibid.*, hlm. 561-562

Pada saat Morell memutuskan untuk tidak pergi berkhotbah, Candida terkejut dengan keputusan Morell. Candida mencoba untuk memaksa Morell dengan penuh kelembutan untuk pergi.

- Morell : *Yes, I know. I answered it. I can't go*
 Candida : *But why, James ?*
 Morell : *(almost fiercely) Because I don't choose. These people forget that I am a man : they think talking machine to be turned on for they pleasure every evening of my life. May I not have one night at home, with my wife, and my friends ?*
 Candida : *Oh, James, You musn't mind what I said about that. And if you don't go , you'll have an attack of bad conscience tomorrow.*
 Candida : *(coaxingly) Oh, do go, James. We'll all go.*²¹

2). Candida dengan Eugene Marchbanks

Candida begitu terkesan dengan kepolosan Marchbanks, sehingga ia menyebutnya sebagai seorang anak yang baik dan bayi yang ajaib.

- Candida : *(touched) Do you know, you are a very nice boy, Eugene, with all your queerness. If you had laughed at my father I shouldn't have minded; but I like you ever so much better for being nice to him.*
 Marchbanks : *Ought I to have laughed ? I noticed that he said something funny; but I am so ill at ease sorry.*
 Candida : *(bustling him goodnatureedly) Oh come ! You great baby, you ! You are worse than usual this morning ... in the cab ?*²²

²¹ *Ibid.*, hlm. 568-569

²² *Ibid.*, hlm. 537

Pada saat itu Candida heran melihat penampilan Marchbanks yang berantakan, padahal saat itu Marchbanks mau keluar rumah; untuk itu Candida memperbaiki dasi, jas, dan rambut Marchbanks agar nampak rapi.

*Candida : Are you going, Eugene ? (looking more observantly at him) Well, dear me, just look at you, going into the street in the state ! ... Look at him, James ... Look at his collar ! ... Look at his tie ! ... Look at his hair ! ... stand still. (She buttons his collar; ties his handkerchief in a bow; and arranges his hair). There ! Now you look so nice that I think ... Don't be silly.*²³

Marchbanks ternyata diam - diam mengasihi Candida, tetapi ia tidak berani untuk berkata jujur bahwa ia mengasihi Candida, jadi ia hanya dapat menyebut - nyebut nama Candida bukan Mrs. Morell. Dengan menyebut nama Candida beribu - ribu kali, dia merasa bahagia.

Candida : What one is that ?
Marchbanks : (softly, losing himself in the music of the name) Candida, Candida, Candida, Candida, Candida. I must say that now, because you have put me on my honor and truth; and I never think or feel Mrs. Morell : it is always Candida.
Candida : Of course. And what have you to say to Candida ?
Marchbanks : Nothing but to repeat your name a thousand times. Don't you feel that every time is a prayer to you ?
*Candida : Doesn't it make you happy to be able to pray ?*²⁴

Candida sangat tidak suka jika ada seseorang yang membuat suaminya sedih. Di dalam dialog di bawah ini peran Candida sebagai tokoh mayor mulai berkembang ketika ia

²³ *Ibid.*, hlm. 546

²⁴ *Ibid.*, hlm. 574-575

marah kepada Marchbanks yang mengganggu Morell. Hal tersebut disebabkan karena Candida begitu melindungi Morell.

- Candida* : (amazed, on the threshold) What on earth are you at, Eugene ?
- Candida* : You have been annoying him. Now I want have it, Eugene : do you hear ? My boy shall not be worried : I will protect him.
- Marchbanks* : Oh, you're not angry with me, are you ?
- Candida* : (severely) Yes I am very angry. I have a good mind to pack you out of the house.
- Candida* : Oh, you needn't go : I can't turn you out at this time of night. (Vehemently) Shame on you ! For shame !
- Candida* : (with infinite contempt for this puerility) Much good your dying would do me !
- Candida* : Two men ! Do you call that a man ? (To Eugene) You bad boy !²⁵

3). Candida dengan Proserpine Garnett

Proserpine adalah sekretaris James Mavor Morell, peran Candida disini sebagai atasan terhadap bawahan. Saat Proserpine memberitahukan bahwa Maria sudah ada di dapur dan bawang bombay sudah tersedia.

- Proserpine* : (handling the telegram to Morell) Reply paid. The boy's waiting. (To Candida, coming back to her machine and sitting down) Maria is ready for you now in the kitchen, Mrs. Morell (Candida rises). The onions have come.²⁶

Kemudian Candida juga marah dengan Prossy (nama pendek Proserpine Garnett) karena mengetahui Prossy minum hingga mabuk.

- Candida* : (to Proserpine) You don't mean to say you've been drinking champagne !²⁷

²⁵ *Ibid.*, hlm 582

²⁶ *Ibid.*, hlm 559

²⁷ *Ibid.*, hlm. 585

4). Candida dengan Burgess

Burgess sebagai ayah Candida baru saja datang setelah kurang lebih tiga setengah tahun tidak mengunjungi rumah anaknya. Itu pula yang membuat Burgess tidak mengenal Eugene, sehingga ia bertanya kepada Candida tentang siapa sebenarnya Eugene itu. Candida menjelaskan bahwa Eugene bukanlah sopir taxi, tetapi Morell menemukan dia di Embankment, pamannya ada keturunan bangsawan.

- Burgess* : *The ouse ain't wort living in since you left it, Candy. I wish you come round and give the gurl a talkin to. Who's this Eugene thats come with you ?*
- Candida* : *Oh, Eugene's one of James's discoveries. He found him sleeping on the Embankment last June. Haven't you ... us that.*
- Candida* : *Guess again Eugene isn't a cab tout.*
- Burgess* : *Then what is he ? (Sarcastically) a nobblemen, I suppose.*
- Candida* : *(nodding delightedly) Yes. His uncle's a peer ! A real live earl.*²⁸

Candida tidak mau ayahnya ketinggalan kereta, oleh karena itu dia mengingatkan ayahnya untuk lekas pulang dan membuat janji dengan Marchbanks terlebih dahulu.

- Candida* : *(coming to the rescue) You'll lose your train, Papa, if you don't go at once. Come back in the afternoon and tell Mr. Marchbanks where to find the club.*
- Burgess* : *Bye, bye, Candy. I'll look in again later on. So long, James.*²⁹

²⁸ *Ibid.*, hlm. 533-534

²⁹ *Ibid.*, hlm. 536

b. Intensitas keterlibatan Candida sangat tinggi sebagai tokoh mayor

1). Dalam babak pertama

Semenjak awal Candida sebagai tokoh mayor menjadi fokus pembicaraan, bagaimana tokoh - tokoh lain dalam drama ini menantikan kehadirannya setelah berlibur bersama dua orang anaknya. Lexy (seorang calon pendeta dan asisten Morell) terkejut ketika mengetahui bahwa Candida akan pulang hari ini. Sedangkan Morell kesal kepada mertuanya yang membuat rencananya untuk menjemput Candida batal karena sudah terlambat.

- Morell : *(rising) ... I'm going to have this morning all to myself. My wife's coming back : she's due here at 11.45*
- Lexy : *(surprised) Coming back already with the children ? I thought they were to stay to the end of the month.*
- Morell : *(shocked at his remissness) Candida ! Why – (he looks at his watch, and is horrified to find it so late) My darling ! (Hurrying to her and seizing the rug strap, pouring forth his remorseful regret all the time) I intended to meet you at the train. I let the time slip. (flinging ... sofa) I was so engrossed by – (returning to her) – I forgot – Oh ! (He embraces her with penitent emotion).*
- Burgess : *(a little shamefaced and doubtful of his reception) How are you, Candy ? (She still ...) ... James ?*
- Morell : *(impetuously) Oh bother you understanding ! You've kept me late for Candida. (With compassionate fervor) My poor love : How did you manage about the luggage ? How –³⁰*

Candida sebagai tokoh mayor, ternyata telah membuat dua pria mengasihinya. Morell, suaminya dan Eugene Marchbanks juga mengasihinya. Eugene mengatakan dengan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 533

jujur bahwa ia mengasihi Candida semenjak dia pergi berlibur bersama - sama dengan Candida dan dua orang anaknya. Morell memang menyadari bahwa tentu setiap orang akan mengasihi istrinya. Tetapi masalahnya, di sini Eugene yang masih di bawah umur dua puluh tahun mengasihi istrinya yang berusia di atas tiga puluh tahun.

Marchbanks : *First –*
Morell : *First ?*
Marchbanks : *I love your wife. (hlm. 540)*
Morell : *(sitting down to have his laugh out) Why, my dear child, of course you do. Everybody loves her : they can't help it. I like it. But (looking up jocosely at him) I say, Eugene : do you think yours is a case to be talked about ? You're under twenty : she's over thirty. Doesn't it look rather too like a case of calf love ?*³¹

2). Dalam babak kedua

Segala sesuatu yang dilakukan Candida akan menjadi pembicaraan yang menarik dan menegangkan antara Morell dan Marchbanks. Seperti dalam dialog di bawah ini Marchbanks heran mengapa Morell membiarkan Candida mengisi minyak lampu atau lentera, karena baginya hal tersebut akan mengotori tangan dan jari - jari Candida yang lentik. Marchbanks juga kesal karena Morell hanya memikirkan khotbah - khotbahnya saja. Sedangkan Candida harus mengerjakan hal - hal seperti itu.

Morell : *(as he writes) Candida will come to entertain your presently. She has got rid of her pupil. She is filling the lamp.*
Marchbanks : *(starting up in the wildest consternation) But that will soil her hands. I can't bear that, Morell : it's shame. I'll go and fill them. (He makes ... door).*
Morell : *You'd better not. (Marchbanks stops*

³¹ *Ibid.*, hlm. 541

*irresolutely). She'd only set you to clean my boots, to save me the trouble of doing it myself in the morning.*³²

Marchbanks : *Oh, don't torture me ... But your wife's beautiful fingers are dabbling in paraffin oil while you sit here comfortably preaching about it : everlasting preaching ! preaching ! words ! words ! words !*³³

Peran Candida sebagai tokoh mayor mulai berkembang ketika dia melihat Morell terlampau banyak bekerja sehingga tampak kelihatan pucat seperti sakit, kusut dan tua. Untuk itu dia menegur Morell untuk tidak terlalu banyak bekerja sehingga Morell punya waktu untuk berbincang - bincang.

Candida : *(going nearer, and putting her hand...). Come here, dear. Let me look at you ... Turn your face to the light ... My boy is not looking well. Has he been over working ?*

Morell : *Nothing more than usual.*

Candida : *He looks very pale, and grey and wrinkled, and old. (His melancholy deepens; and she attacks it with wilful gaiety) Here; (pulling him towards the easy chair) you've done enough writing for today. Leave Prossy to finish it. Come and talk to me.*

Morell : *But -*

Candida : *(insisting) Yes, I must be talked to. (She makes him sit down, and sit herself on ...) Now (patting his hand) You're beginning to look better already. Why must you go out every night lecturing and talking ? I hardly have one evening a week with you. Of course ... Why do they come to hear you talking about Christianity every Sunday ? ... place on Sundays.*³⁴

³² *Ibid.*, hlm. 556

³³ *Ibid.*, hlm. 557

³⁴ *Ibid.*, hlm. 561-562

3). Dalam babak ketiga

Pada bagian ini kita semakin melihat Candida sebagai tokoh mayor yang menimbulkan masalah dalam drama ini. Karena diam - diam Marchbanks mencintai Candida, dan dia tidak berani mengutarakannya secara langsung kepada Candida. Seperti di dalam kutipan di bawah ini, Marchbanks hanya berani menyebut nama Candida bukan Mrs. Morell dan akan mengucapkannya beribu - ribu kali.

- Marchbanks* : *(softly, losing himself in the music of the name)*
Candida, Candida, Candida, Candida, Candida.
I must say that now, because you have put me on
my honor and truth; and I never think or feel
Mrs. Morell : it is always Candida. ³⁵
- Candida* : *Of course. And what have you to say to Candida*
?
- Marchbanks* : *Nothing but to repeat your name a thousand*
times. Don't you feel that every time is a prayer
to you ? ³⁶

Pertikaian antara Morell dan Eugene terus berlanjut, karena mereka sama - sama merasa bahwa mereka adalah orang yang tepat untuk dicintai oleh Candida. Morell merasa bahwa dia lebih berhak memiliki Candida. Eugene semakin membuat Morell cemburu dengan mengatakan bahwa ia sudah hampir di surga dan menganggap Morell tidak layak hidup bersama Candida. Akhirnya Morell marah sekali terhadap Marchbanks.

- Morell* : *(triumphantly) She repulsed you !*
- Marchbanks* : *(rising in wild scorn) No, you fool : if she had*
done that I should never have seen that I was in
heaven already. Repulsed me ! You think that
would have saved us ! Virtuous Indignation ! Oh,
you are not worthy to live in the same world
with her. (He turn ... the room). ³⁷

³⁵ *Ibid*, hlm. 574-575

³⁶ *Ibid.*, hlm. 575

³⁷ *Ibid.*, hlm. 577

- Morell : *(excitedly) And she refused. Shall I tell you why she refused you ? I can tell you, on her own authority. It was because of –*
- Marchbanks : *She didn't refused.*
- Morell : *Not !*
- Marchbanks : *She offered me all I choose to ask for; her shawl, her wings, the wreath of stars on her head, the lilies in her hand, the crescent moon beneath her feet –*
- Morell : *(seizing him) Out with the truth, man : my wife is my wife : I want no more of your poetic fripperies. I know well that if I have lost her love and you have gained it, no law will bind her.*
- Marchbanks : *(quaintly, without fear or resistance) Catch me by the shirt collar, Morell : she will arrange it for me afterwards as she did this morning (with quiet rapture) I shall feel her hands touch me.*
- Morell : *You young imp, do you know how dangerous it is to say that to me ? or (with sudden misgiving) has something made you brave ?³⁸*

Keberadaan Candida sebagai tokoh mayor tetap ada hingga di akhir cerita, hal tersebut didukung dengan adanya peristiwa - peristiwa yang melibatkan dirinya sendiri. Peristiwa tersebut saat pertikaian Morell dengan Marchbanks yang pada akhirnya mereka berdua sepakat untuk meminta Candida memutuskan siapa yang dikasihi diantara mereka berdua.

- Candida : *(slowly recoiling a step, her heart hardened by his rhetoric in spite of the sincere feeling behind it) Oh ! I am to choose am I ? I suppose it is quite settled that I must belong to one or the other.*
- Morell : *(firmly) Quite. You must choose definitely.*
- Candida : *(turning on him) I mean that, and a good deal more, Master Eugene, as you will both find out presently. And pray my lords and masters, what*

³⁸ *Ibid.*, hlm. 579

*have you to offer my choice ? I am up for auction, it seems. What do you bid, James ?*³⁹

2. Tokoh Minor

Penulis pada akhirnya hanya membatasi tokoh minor dalam drama *Candida* menjadi tiga tokoh, yaitu James Mavor Morell, Eugene Marchbanks, Miss Proserpine Garnett. Kehadiran tokoh minor sangat diperlukan untuk mendukung tokoh mayor dan mengembangkan kepribadian tokoh mayor. Tokoh minor menurut Aminudin adalah tokoh yang berperan sebagai pelengkap atau penyokong tokoh mayor, ia tidak berperan besar dalam cerita.

Karena ia dekat dengan tokoh mayor, maka tokoh minor dimanfaatkan pengarang untuk memberikan gambaran lebih terperinci tentang tokoh mayor.

Dalam drama ini penulis hanya akan menyebutkan tiga tokoh minor karena ketiga tokoh ini terbukti mempengaruhi tokoh mayor melalui sifat, tindakan serta pikiran mereka. Secara langsung juga mempengaruhi terciptanya tema karena tema didapat dari keberadaan tokoh yang menentukan jalan cerita.

a. James Mavor Morell

Morell adalah tokoh minor pertama yang mempengaruhi tokoh mayor *Candida*. Keberadaan tokoh minor ini sebagai suami dari tokoh *Candida*. Awal dari drama ini mengisahkan *Candida* yang pergi berlibur bersama kedua anaknya dan Morell tidak pergi bersama - sama mereka. Morell berencana untuk menjemputnya tetapi karena Burgess datang, gagallah Morell menjemputnya. Morell juga heran bagaimana *Candida* dapat membawa semua tas - tasnya, ternyata Eugene yang mengangkat semua itu.

Morell : *(shocked at his remissness) Candida ! Why - (he*

³⁹ *Ibid.*, hlm. 590

looks at his watch, and is horrified to find it so late) My darling ! (Hurrying to her and seizing the strap, pouring fourth his remorseful regrets all the time) I intended to meet you at the train. I let the time slip. (Flinging the rug on the sofa) I was so engrossed by – (returning to her) – I forgot – Oh ! (He embraces her with penitent emotion)

- Morell : (impetuously) Oh bother your understanding ! You've kept me late for Candida. (With compassionate fervor) My poor love : how did you manage about the luggage ? How –*
- Candida : (stopping him and disengaging herself) There ! there ! there ! I wasn't alone. Eugene has been down with us; and we traveled together.*
- Morell : (pleased) Eugene !*
- Candida : Yes; he's struggling with my luggage, poor boy. Go out, dear, at once; or he'll pay for the cab; and I don't want that.⁴⁰*

Kehadiran Morell sebagai tokoh minor juga telah menimbulkan pengaruh dalam kehidupan tokoh mayor. Setiap malam Morell harus pergi untuk berkhotbah, karena itu dia tidak memiliki waktu untuk bersama istrinya, Candida. Candida melihat kesibukan Morell membuatnya tampak pucat, kusut dan tampak tua; maka Candida-pun menegur Morell untuk istirahat dan meminta agar Prossy yang menyelesaikan penulisan itu. Sehingga waktu senggang di rumah dapat dipakai untuk saling berbincang - bincang dan bertukar pikiran.

- Candida : (going nearer, and putting her hand...). Come here, dear. Let me look at you ... Turn your face to the light ... My boy is not looking well. Has he been over working ?*
- Morell : Nothing more than usual.*
- Candida : He looks very pale, and grey and wrinkled, and old. (His melancholy deepens; and she attacks it with wilful gaiety) Here; (pulling him towards the easy chair) you've done enough*

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 533

writing for today. Leave Prossy to finish it. Come and talk to me.
 Morell : *But –*
 Candida : *(insisting) Yes, I must be talked to. (She makes him sit down, and sit herself on the carpet besides his knee). Now (patting his hand) You're beginning to look better already. Why must you go out every night lecturing and talking? ...*⁴¹

Kehadiran Morell sebagai tokoh minor juga telah menimbulkan pengaruh dalam kehidupan tokoh mayor. Pada saat ini Morell baru menyadari bahwa selama ini ia begitu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ia tidak memiliki waktu untuk pribadi, untuk tinggal di rumah bersama istrinya dan berbincang - bincang bersama teman - temannya. Inilah yang membuat Morell tidak mau berkhotbah di St. Matthew. Tetapi keputusan ini menjadi pertanyaan besar dari Candida. Saat seperti ini Candida justru memotivasi suaminya untuk tetap pergi.

Candida : *But why, James?*
 Morell : *(almost fiercely) Because I don't choose. These people forget that I am a man : a talking machine to be turned on for their pleasure every evening of my life. May I not have one night at home, with my wife, and my friends?*
 Candida : *Oh, James, you musn't mind what I said about that. And if you don't go you'll have an attack of bad conscience tomorrow.*⁴²
 Candida : *(coaxingly) Oh, do go, James. We'll all go.*⁴³

Setelah dibujuk dengan kelembutan oleh Candida, Morell pergi juga di St. Matthew. Tetapi Morell tidak mengizinkan Candida atau Eugene untuk mendampingi. Mereka tinggal

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 561-562

⁴² *Ibid.*, hlm. 568

⁴³ *Ibid.*, hlm. 569

di rumah untuk merayakan kedatangan Candida kembali ke rumah.

Candida : *We're all coming, James.*
Morell : *No, You're not coming; and Eugene is not coming. You will stay here and entertain him to celebrate your return home (Eugene rises, breathless).⁴⁴*

Pengaruh Morell terhadap Candida semakin nyata. Hal ini terlihat ketika Candida tidak suka dan akan marah bila ada orang lain menyakiti dan membuat Morell sedih. Candida marah kepada Eugene yang mengganggu Morell dan Morell berusaha untuk menenangkan Candida supaya dapat mengendalikan diri.

Morell : *(taken aback by Candida's ... another man) Gently, Candida, gently. I am able to take care of myself.*
Candida : *(petting him) Yes, dear; of course you are. But you musn't be annoyed and made miserable.⁴⁵*
Morell : *(gently snubbing her) You need not understand, my dear.⁴⁶*

Pada akhirnya Candidalah yang menentukan siapa yang akan dia pilih untuk dicintai. Morell sebagai suami tidak dapat melakukan apa - apa dan hanya dapat memberi saran agar Candida memilih salah satu, Morell atau Marchbanks.

Morell : *That foolish boy can speak with inspiration ... We have agreed - he and I - that you shall choose between us now. I await your decision.*
Candida : *(slowly recoiling a step, her heart hardened by his rhetoric in spite of ...) Oh ! I am to choose am I ? I supposed it is quite settled that I must belong to one or the other.*

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 570-571

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 581

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 583

*Morell : (firmly) Quite. You must choose definitely.*⁴⁷

Setelah Candida tahu bahwa ia harus memilih antara Morell dan Marchbanks, pertama Candida menanyakan apa yang akan Morell berikan untuknya. Awalnya, Morell tidak dapat mengatakan apa - apa tetapi akhirnya ia mengatakan bahwa ia tidak memiliki apa - apa untuk diberikan kepada Candida, hanya kekuatan untuk melindungi Candida, ketulusan hati sebagai jaminan untuk Candida, kepandaian dan kerajinan untuk memberikan penghidupan, dan otoritas serta posisi untuk martabat. Itu semua yang ditawarkan oleh seorang pria untuk seorang wanita.

Morell : (reproachfully) Can – (He breaks down : his eyes and throat fill with tears : the orators becomes a wounded animal). I can't speak – (hlm.590).

*Morell : (with proud humility) I have nothing to offer you but my strenght for your defence, my honesty for your surety, my ability and industry for your livelihood, and my authority and position for your dignity. That is all it becomes a man to offer to a woman.*⁴⁸

b. Eugene Marchbanks

Eugene Marchbanks digambarkan sebagai tokoh minor kedua yang mempengaruhi tokoh mayor Candida, karena diam - diam Marchbanks mengasihi Candida. Pada awalnya Marchbanks hanya memberikan komentar tentang Mr. Burgess, ayah Candida. Komentarnya belum pasti karena ia baru mengenalnya, dan ia berpendapat bahwa Mr. Burgess adalah orang tua yang baik. Candida mengingatkan Marchbanks juga bahwa Marchbanks akan makan malam bersama ayahnya di Freeman Founders.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 590

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 591

- Marchbanks* : I – I hardly know him yet. He seems to be a very nice old gentlemen.
Candida : (with gentle irony) And you'll go to Freeman Founders to dine with him, won't you?⁴⁹

Tokoh Marchbanks dalam drama ini digambarkan sebagai pemuda yang diam - diam mengagumi dan mengasihi Candida, wanita yang telah bersuami. Pada saat mereka tinggal berdua, Marchbanks mencoba memberi suasana romantis dalam ruangan itu dan membacakan naskah puisi. Ternyata Candida masih asyik dengan lamunannya sendiri.

- Marchbanks* : (breaking off in his recitation) Every poet that ever lived has put that thought into a sonnet. He must : he can't help it. (he looks to her for assent, notices her absorption response). Mrs. Morell !
Candida : (starting) Eh ?
Marchbanks : Haven't you been listening ?
Candida : (with a guilty excess of politeness) Oh, yes.
Marchbanks : (letting the manuscript drop from his hand to the floor) I beg your pardon for boring you.⁵⁰

Saat itu Candida sempat terlena tetapi itu hanya sekejap, karena tak lama kemudian Candida sangat marah kepada Marchbanks yang telah membuat Morell marah dan sedih. Sedangkan Candida mulai kehilangan kontrol.

- Marchbanks* : (piteously) I mean – I – I'm very sorry. I won't do it again : indeed I won't. I'll let him alone.
Morell : ... Let me alone ! You young –
Candida : (stopping him) Sh ! – no : let me deal with him, James.
Marchbanks : Oh, you're not angry with me, are you ?
Candida : (severely) Yes, I am : very angry. I have a good mind to pack you out of the house.⁵¹
Marchbanks : (gathering a whimsically affectionate courage

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 537

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 572

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 581

from the scolding) if I am to be scolded like a boy, I must make a boy's excuse. He began it. And he's bigger than I am.

Candida : *(losing confidence a little as her concern for Morell's dignity takes the alarm) That can't be true. (To Morell) You didn't begin it, James, did you?*⁵²

Kelemahan, kesedihan, dan keinginan hatinya, itulah yang ia berikan pada Candida. Itu didasari karena Marchbanks berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memberinya kasih sayang.

Marchbanks : *My weakness. My desolation. My heart's need.*⁵³

c. Miss Proserpine Garnett

Nona Proserpine Garnett adalah sekretaris Morell, suami Candida. Ketika Proserpine memberitahukan kepada Candida bahwa Maria (wanita yang membantu pekerjaan Candida di dapur) sudah datang dan membawa bawang bombay juga sudah ada, hal ini menunjukkan posisi Proserpine sebagai tokoh bawahan.

Proserpine : *(handling the telegram to Morell) Reply paid. The boy's waiting. (To Candida, coming back to her machine and sitting down) Maria is ready for you now in the kitchen, Mrs. Morell (Candida rises). The onions have come.*⁵⁴

Candida sebagai seorang wanita dan ibu tentu akan menegur dan marah bila ada wanita yang minum terlalu banyak hingga mabuk. Prossy minum terlalu banyak setelah pulang dari pelayanan mendampingi Morell di Guild St. Matthew.

Candida : *(to Proserpine) You don't mean to say you've been drinking champagne!*

⁵² *Ibid.*, hlm. 582

⁵³ *Ibid.*, hlm. 591

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 585

Proserpine : *(stubbornly) Yes. I do. I'm only a beer teetotaller, not a champagne teetotaller. I don't like beer.*⁵⁵

B. Analisis Perwatakan

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang, maka hanya pengaranglah yang mengerti tokoh - tokoh ceritanya. Oleh karena itu, perlu digambarkan ciri - ciri fisik, perbuatan serta pemikiran tokoh agar tokoh - tokoh tersebut dikenal pembaca. Untuk melihat itu penulis menggunakan teori perwatakan dari Christopher Russel Reaske.

1. Perwatakan Tokoh Mayor

Keberadaan dan perwatakan tokoh akan terlihat saat ia tampil di atas panggung. Kita akan melihat bagaimana sosok seorang tokoh dari cara ia berdialog, penggambaran fisiknya, tindakannya serta dari pembicaraan antara tokoh - tokoh lain dengan dia.

Penulis berasumsi bahwa *Candida* merupakan tokoh mayor dalam drama ini, yang dalam penampilannya kita dapat melihat bahwa ia seorang wanita yang cantik, menarik dan memiliki tubuh yang terawat dengan baik serta keibuan.

a. Melalui penampilan tokoh dan penggambaran fisik tokoh.

Candida menjadi wanita yang mencoba untuk mengatur orang lain dengan kecantikannya.

She is a woman of 33, well built, well nourished, likely, one guesses, to become matronly later on, but now quite at her best, with the double charm of youth and motherhood. Her ways are those of a woman who has found that she can always manage

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 585

*people by engaging their affection, and who does so frankly and instinctively without the smallest scruple.*⁵⁶

Kita dapat simpulkan bahwa Candida adalah seorang wanita yang berusia kurang lebih 33 tahun, memiliki tubuh yang terawat dengan baik sejak dulu, seorang wanita yang keibuan, memiliki daya tarik, dan juga seorang yang dapat mengatur orang melalui daya tariknya dengan kasih sayang yang diberikannya.

b. Melalui dialog antar tokoh

1). Candida memiliki sifat perhatian terhadap orang lain

Candida adalah seorang wanita yang penuh perhatian, itu dapat terlihat ketika Candida melihat suaminya terlalu banyak bekerja sehingga nampak terlihat lesu dan kelelahan. Candida mencoba menegur suaminya.

Candida : (going nearer, and putting her hand...). Come here, dear. Let me look at you ... Turn your face to the light ... My boy is not looking well. Has he been over working ?
Morell : Nothing more than usual.
Candida : He looks very pale, and grey and wrinkled, and old. (His melancholy deepens; and she attacks it with wilful gaiety) Here; (pulling him towards the easy chair) you've done enough writing for today. Leave Prossy to finish it. Come and talk to me.
Morell : But - ⁵⁷

Perhatian Candida juga nampak ketika ia melihat baju, dasi dan rambut Marchbanks berantakan, dia langsung menarik lengan Marchbanks dan langsung membereskannya tanpa permisi dahulu.

Candida : Are you going, Eugene ? (looking more

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 532

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 561-562

observantly at him) Well, dear me, just look at you, going into the street in the state ! You are a poet, certainly. Look at him, James (She takes him by the coat, and brings him forward, shewing him to Morell). Look at his collar ! Look at his tie ! Look at his hair ! One would think somebody had been throttling you. (Eugene ... ; but she pulls him back) Here ! stand still. (She buttons his collar; ties his handkerchief in a bow; and arranges his hair). There ! Now you look so nice that I think you'd better stay to lunch after all, though I told you musn't. It will be ready in half...⁵⁸

Ketika Candida meminta suaminya untuk bersantai dan berbincang - bincang dengannya. Hal tersebut didasari atas perhatiannya yang besar kepada suaminya yang terlalu banyak bekerja.

Candida : (incredulously) ... (She rises and goes to the table, a little troubled). Don't work anymore, dear. Come and talk to us.⁵⁹

2). Candida bersifat protektif terhadap keluarganya

Candida termasuk tipe seorang wanita yang terlalu protektif, sehingga memberi kesan bahwa ia seorang ibu yang sangat menjaga anaknya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata protektif adalah bersifat melindungi (hlm. 704). Candida juga mengatakan akan melindungi suaminya, Morell.

Candida : (amazed, on the threshold) What on earth are you at, Eugene ?

Marchbanks : (oddly) James and I are having a preaching match; and he is getting he worst of it.

Candida looks quickly round at Morell. Seein that he is distressed, she hurries down to him, greatly vexed.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 546

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 567

- Candida* : *You have been annoying him. Now, I won't have it, Eugene : Do you hear ? (She puts her hand on Morell's shoulder, quite forgets her wifely tact in her anger). My boy shall not be worried : I will protect him.*
- Morell* : *(rising proudly) Protect !*
- Candida* : *(not heeding him : to Eugene) What have you been saying ?*
- Marchbanks* : *(appalled) Nothing. I – (hlm. 581)*
- Candida* : *(stopping him) Sh ! no : let me deal with him, James.*
- Marchbanks* : *Oh, you're not angry with me, are you ?*
- Candida* : *(severely) Yes, I am : very angry. I have a good mind to pack you out of the house.*
- Morell* : *(taken aback by Candida's vigour, by no means relishing the position of being ...) Gently, Candida, gently. I am able to take care of myself.*
- Candida* : *(petting him) Yes, dear : of course you are. But you musn't be annoyed and made miserable.⁶⁰*

3). Candida bersifat dominan di dalam keluarganya

Candida merupakan seorang wanita yang dominan di dalam keluarganya, setiap perintahnya harus dilaksanakan dan tidak dapat ditolak sekalipun dia mengatakannya dengan lembut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata dominan adalah bersifat sangat menentukan karena kekuasaan atau berpengaruh kuat. (hlm. 211)

Ini terlihat ketika Candida baru saja tiba dari bepergian. Ia meminta Morell untuk membayar taxi dan suaminya itu dengan tergesa - gesa keluar untuk membayar taxi.

Sifat ini didasari oleh terbentuknya keluarga yang segalanya diatur, dikerjakan dan dipikirkan oleh istri yaitu Candida.

Candida : *Yes : he's struggling with my luggage, poor boy.*

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 581

*Go out, dear, at once; or he'll pay for the cab;
and I don't want that. (Morell hurries out ...) ...*
61

Sifat ini terlihat kembali saat Candida tanpa menunggu jawaban atau reaksi Marchbanks, Candida langsung menariknya untuk mengupas bawang, walaupun hal tersebut merupakan pekerjaan wanita. Ini didasari oleh kekuasaannya dalam mengatur rumah tangga.

*Candida : Yes, onions. Not even spanish ones : nasty little
red onions. You shall help me to slice them.
Come along.*

She catches him by the wrist and runs out, pulling him after her. 62

4). Candida memiliki sifat keibuan

Candida kadang menganggap suaminya atau Marchbanks sebagai anak kecil dengan memanggil mereka 'boy', 'great baby'.

Candida : Yes : he's struggling with my luggage, poor boy
... 63

*Candida : Yes. He had a seven day bill for ... Oh, he's a
dear boy ! We are very fond of him.* 64

*Candida : (touched) Do you know, you are a very nice boy,
Eugene, with all your queerness. ...* 65

2. Perwatakan Tokoh - Tokoh Minor

I. Perwatakan Tokoh The Reverend James Mavor Morell

Morell sebagai suami tokoh mayor dalam drama *Candida* ini memiliki peranan yang amat penting dalam cerita. Sebagai tokoh minor Morell dapat mendukung untuk

61 *Ibid.*, hlm. 533

62 *Ibid.*, hlm. 559

63 *Ibid.*, hlm. 533

64 *Ibid.*, hlm. 534

65 *Ibid.*, hlm. 537

mempengaruhi dan mengembangkan kepribadian tokoh mayor dalam drama ini.

a. Melalui penampilan tokoh dan penggambaran fisik tokoh

Rajin

Dari penggambaran fisiknya, Morell memiliki bentuk tubuh yang baik dan tegap. Penulis menyimpulkan bahwa dia sehat jasmani sehingga ia begitu menikmati, menyukai dan rajin serta semangat dalam bekerja. Rajin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suka bekerja. (hlm. 811)

*He has a healthy compleion : good forehead, with the brows somewhat blunt, an the eyes bright and eager, mouth resolute but not particularly well cut, and a substantial nose, with the mobil spreading nostrils of the dramatic orator, yoid, like all his features, of subtlety.*⁶⁶

b. Melalui dialog antar tokoh

1). Morell memiliki sifat pengecut

Morell adalah seorang pengecut, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata pengecut adalah penakut (hlm. 403). Watak ini dapat kita lihat pada saat Morell bertengkar hebat dengan Marchbanks. Marchbanks mengatakan bahwa ia mencintai Candida dan menganggap Morell tidak pantas menjadi suami Candida. Morell tidak berani untuk mengusir Marchbanks karena ia takut jika istrinya menanyakan mengapa Marchbanks pergi.

Morell : (with cold scorn) Wait a moment : I am not going to touch you : don't be afraid. When my wife comes back she will want to know why you have gone. And when she finds that you are never going to cross our threshold again, she

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 518

- will want to have that explained too ... a blackguard.
- Marchbanks : (coming back with renewed vehemence) You shall. You must. If you give any explanation but the true one, you are a liar and a coward. Tell her what I said ; and how you were strong and manly, and shook me as a terrier shakes a rat; and how I shrank and was terrified; and how you call me a sniveling little whelp and put me out the house. If you don't tell her, I will : I'll write it to her.
- Morell : (puzzled) Why do you want her to know this ?
- Marchbanks : (with lyrick rapture) Because she will understand me, know that I understand her. If you keep back one word of it from her – if you are not ready to lay the truth at her feet as I am – then you will know to the end of your days that she really belongs to me and not to you. Goodbye. (going)
- Morell : (terribly disquieted) Stop : I will not tell her.
- Marchbanks : (turning near the door) Either the truth or a lie you must tell her, if I go.⁶⁷

2). Morell bersifat lemah

Morell seorang pria yang lemah, itu dikarenakan sejak ia masih kecil ibu dan ketiga kakaknya menjaganya dan menolongnya dari kesulitan. Hal tersebut membentuk Morell menjadi pribadi yang lemah atau tidak berdaya tanpa orang - orang terdekat di sisinya. Bagian ini merupakan cuplikan tentang masa kecil Morell, setelah Candida memilih Morell kembali.

- Candida : Never mind ... Ask James's mother and his three sisters what it cost to save James the trouble of doing anything but be strong and clever and happy ...⁶⁸

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 545-546

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 592

Sifat ini terlihat lagi setelah Morell menikahi Candida, Candida-pun begitu menjaganya dan melindunginya; itu pula yang membuat Morell tetap lemah, walaupun ia seorang suami dan ayah dari dua orang anak. Morell meminta Candida untuk memilih dirinya atau Marchbanks. Sifat lemah ini didasari atas hilangnya kuasa dan otoritas di dalam rumah, karena Candida yang memegang kuasa itu dan menentukan segalanya.

Morell : *That foolish boy can speak with inspiration ... We have agreed – he and I – that you shall choose between us now. I await your decision.*

Candida : *(slowly recolling a step, her heart hardened by his rhetoric in spite of ...) Oh ! I am to choose am I ? I supposed it is quite settled that I must belong to one or the other.*

Morell : *(firmly) Quite. You must choose definitely.*⁶⁹

3). Morell memiliki sifat bijaksana

Sifat bijaksana juga terlihat pada diri Morell setelah ia mengetahui bahwa Marchbanks mencintai Candida. Morell menasehati Marchbanks dengan kelembutan. Sebagai seorang pendeta Morell tahu apa yang harus dilakukannya dalam menangani masalah ini.

Morell : *(with noble tenderness) Eugene; listen to me. Someday. I hope and trust, you will be a happy man like me. (Eugene chafes intolerantly, repudiating the worth of his happiness. Morell, deeply insulted, control himself with fine forbearance, and ...) You will be married; and you will be working with all your might and valor to make every spot on earth as happy as your home. You will be one of the makers of the Kingdom of Heaven on earth; and – who knows ? – you will be a master builder where I am only a humble journeyman; for don't think, my boy, that I can not see in you young as you are,*

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 590

*promise of higher powers that I can ever pretend to ... be laid upon you.*⁷⁰

II. Perwatakan Tokoh Eugene Marchbanks

Marchbanks adalah tokoh minor kedua yang ingin penulis teliti, karena di dalam drama ini Marchbanks menjadi orang ketiga dalam rumah tangga Morell dan Candida. Dia adalah seorang penyair yang ditemukan Morell di Embankment dan kemudian diajak Morell untuk tinggal bersama keluarga Morell.

a. Melalui penampilan tokoh

1). Marchbanks memiliki sifat tidak percaya diri

Kita akan menemukan bahwa tokoh Marchbanks adalah pemuda aneh yang berumur 18 tahun, memiliki tubuh yang kurus, mempunyai sifat seperti wanita dan mempunyai suara seperti anak - anak.

*Morell comes back with Eugene whom Burgess contemplates moist-eyed with enthusiasm. He is a strange, shy youth of eighteen, slight, effeminate, with a delicate childish voice, and a hunted tormented expression and shrinking manner that shew the painful sensitiveness of very swift and acute apprehensiveness in youth, before the character has grown to its full strength ... brushed them.*⁷¹

2). Marchbanks memiliki sifat gugup

Marchbanks adalah seorang pria yang penggugup. Sifat ini dapat terlihat ketika Morell meminta Marchbanks tetap tinggal untuk makan siang bersama dan Marchbanks menjawab dengan gugup.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 542-543

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 543-545

- Morell* : *(still busy at the table) You'll stay to lunch, Marchbanks, of course.*
- Marchbanks* : *(scared) I musn't. (He glances quickly at Morell, but at once avoids his frank look, and adds, with obvious disingenuousness) I mean I can't.*
- Morell* : *You mean you want.*
- Marchbanks* : *(earnestly) No : I should like to, indeed. Thank you very much. But – but –*
- Morell* : *But – but – but – but – Bosh ! If you'd like to stay, stay. If you 're shy go and take a turn in the park and write poetry until half past one; and then come in and have a good feet.⁷²*

b. Melalui Dialog antar Tokoh

1). Marchbanks memiliki sifat romantis

Marchbanks seorang yang romantis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti romantis adalah bersifat seperti dalam cerita roman atau percintaan; bersifat mesra (hlm. 753). Ketika Marchbanks hanya tinggal berdua di rumah bersama Candida, maka dengan kelembutan dan keheningan dia membisikkan nama Candida berulang - ulang.

- Marchbanks* : *(softly, losing himself in the music of the name) Candida, Candida, Candida, Candida, Candida. I must say that now, because you have put me on my honor and truth; and I never think or feel Mrs. Morell : it is always Candida.*
- Candida* : *Of course. And what have you to say to Candida ?*
- Marchbanks* : *Nothing but to repeat your name a thousand times. Don't you feel that every time is a prayer to you ?⁷³*

⁷² *Ibid.*, hlm. 538

⁷³ *Ibid.*, hlm. 574-575

2). Marchbanks memiliki sifat perasa atau sensitif

Marchbanks seorang penyair oleh sebab itu perasaanya halus atau lebih tepat dikatakan orang yang perasa atau sensitif. Ketika Proserpine marah karena mesin ketiknya macet, Marchbanks dengan takut memohon dengan sangat untuk dimaafkan.

Proserpine : *Bother ! You've been meddling with my typewriter, Mr. Marchbanks; and there's not the least use in your trying to look as if you hadn't.*

Marchbanks : *(timidly) I'm very sorry, Miss Garnett. I only tried to make it write. (Paintively) But it wouldn't.*

Proserpine : *Well, you've altered the spacing.*

Marchbanks : *(earnestly) I assure you I didn't. I didn't indeed. I only turned a little wheel. It gave a sort of click.*⁷⁴

III. Perwatakan Tokoh Nona Proserpine Garnett

a. Melalui penampilan tokoh dan penggambaran fisik tokoh

Proserpine atau lebih dikenal dengan nam Prossy atau Miss Garnett adalah sekretaris Morell. Prossy adalah salah satu tokoh minor yang juga membangun karakter tokoh mayor. Jabatannya sebagai sekretaris Morell membuat Candida agak cemburu, karena Morell sering terlihat bersama Prossy. Prossy adalah wanita berumur kurang lebih 30 tahun dan belum menikah. Dia berasal dari golongan menengah.

*The typist, Miss Proserpine Garnett, is a brisk little woman of about 30, of the lower middle class, neatly but cheaply dressess in a black merino skirt and blouse, notably pert and quick of speeck and not very civil in her manner, but sensitive and affectionate ...*⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 547

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 518

b. Melalui dialog antar tokoh

1). Miss Proserpine memiliki sifat tanggung jawab

Proserpine adalah seorang sekretaris yang bertanggungjawab dengan pekerjaannya, itu terlihat pada awal dari drama ini, bagaimana ia mengetahui semua jadwal dari atasannya, Morell.

Proserpine : *Another lecture ?*
Morell : *Yes,. The Hoxton Freedom Group want me to address them on Sunday morning (he lays ... of the business). What are they ?*
Proserpine : *Communist Anarchist, I think.*
Morell : *Just like Anarchist not to ... have you the diary there ?*
Proserpine : *(taking out the diary) Yes.*
Morell : *Have I any lecture on for next Monday ?*
Proserpine : *(referring to the diary) Tower Hamlets Radical Club.*⁷⁶

2). Miss Proserpine memiliki sifat mudah marah

Ketika Lexy menyebut namanya dengan tidak sepatasnya, dia segera meralatnya dengan tajam.

Lexy : *I know ... Isn't that so, Miss Prossy ?*
Proserpine : *(sharply) Miss Garnett, if you please.*
Lexy : *I beg your pardon, Miss Garnett.*
Proserpine : *You've got to do all the work today.*
Lexy : *(on the heart) Why ?*
Proserpine : *Never mind why. It will do you good to earn your supper before yo eat it, for once in away, as I do. Come ! Don't dawle. You should have been off on your rounds half an hour ago.*⁷⁷

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 520

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 520-521

C. Analisis Motivasi Tokoh Minor

The Reverend James Mavor Morell

Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.

Di dalam meneliti motivasi ini, penulis hanya meneliti motivasi tokoh minor Morell sebagai suami Candida. Mengapa penulis hanya menganalisis motivasi dari tokoh Morell, karena penulis melihat konflik yang terjadi di dalam drama ini berasal dari apa yang dilakukan oleh tokoh Morell terhadap Candida. Penulis menggunakan teori motivasi dari Christopher Russel Reaske.

1). Motivasi untuk mencintai dan dicintai

Morell menyadari bahwa selama ini ia begitu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ia tidak memiliki waktu untuk pribadi, untuk tinggal di rumah bersama istri yang dicintainya. Hal inilah yang membuat Morell tidak mau berkhotbah di St. Matthew walaupun pada akhirnya Candida membujuk suaminya itu berkhotbah.

Candida : *But why, James ?*
 Morell : *(almost fiercely) Because I don't choose. These people forget that I am a man : a talking machine to be turned on for their pleasure every evening of my life. May I not have one night at home, with my wife, and my friends ?*
 Candida : *Oh, James, you musn't mind what I said about that. And if you don't go you'll have an attack of bad conscience tomorrow.*⁷⁸

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 568

2). Motivasi atas dasar fanatisme agama

Morell menyadari sebagai seorang pengkhotbah dia banyak diminta untuk membawakan ceramah di segala tempat. Khotbah - khotbahnya banyak dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat.

- Proserpine* : Another lecture ?
Morell : Yes,. The Hoxton Freedom Group want me to address them on Sunday morning (he lays ... of the business). What are they ?
Proserpine : Communist Anarchist, I think.
Morell : Just like Anarchist not to ... have you the diary there ?
Proserpine : (taking out the diary) Yes.
Morell : Have I any lecture on for next Monday ?
Proserpine : (referring to the diary) Tower Hamlets Radical Club.⁷⁹

3). Motivasi atas dasar cemburu atau iri

Morell cemburu setelah mendengar bahwa Marchbanks mencintai istrinya sehingga ia meminta istrinya untuk memilih dirinya atau Marchbanks.

- Morell* : That foolish boy can speak with the inspiration of a child and the cunning of a serpent. He has claimed that you belong him or not to me; ... We have agreed - he and I - that you shall choose between us now. I wait for your decision.⁸⁰

Pada saat Morell dan Marchbanks bertengkar memperebutkan Candida karena mereka berdua merasa berhak untuk dicintai Candida, Morell merasa dia lebih berhak memiliki Candida karena dia adalah suami Candida dan sesungguhnya Candida menolak Marchbanks.

- Morell* : (triumphantly) She repulsed you !
Marchbanks : (rising in wild scorn) No, you fool : if she had

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 519

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 590

- done that I should never have seen that I was in heaven already. Repulsed me ! You think that would have saved us ! virtuous indignation ! Oh, you are not worthy to live in the same world with her. (He turn... the room)
- Morell : (excitedly) And she refused. Shall I tell you why she refused you ? I can tell you, on her own authority. It was because of –
- Marchbanks : She didn't refused.
- Morell : Not !
- Marchbanks : She offered me all I choose to ask for; her shawl, her wings, the wreath of stars on her head, the lilies in her hand, the crescent moon beneath her feet –
- Morell : (seizing him) Out with the truth, man : my wife is my wife : I want no more of your poetic fripperies. I know well that if I have lost her love and you have gained it, no law will bind her.
- Marchbanks : (quaintly, without fear or resistance) Catch me by the shirt collar, Morell : she will arrange it for me afterwards as she did this morning (with quiet rapture) I shall feel her hands touch me.
- Morell : You young imp, do you know how dangerous it is to say that to me ? or (with sudden misgiving) has something made you brave ?⁸¹

⁸¹ *Ibid*, hlm. 579

D. Rangkuman

Setelah penulis menguraikan analisis tokoh mayor dan tokoh minor yang menunjang tokoh mayor maka dapat disimpulkan bahwa Candida adalah tokoh mayor. Peranan Candida dalam drama ini begitu dominan, dan menjadi pusat perhatian. Berbeda dengan Morell, Marchbanks dan Proserpine, mereka dikategorikan sebagai tokoh minor. Terbukti mereka sebagai tokoh yang memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan tokoh mayor serta mempengaruhi keseluruhan cerita.

Bila kita melihat perwatakan para tokoh, kita dapat melihat bahwa Candida sebagai tokoh yang dominan di dalam keluarga karena situasi menuntutnya seperti itu dan sekaligus tokoh yang selalu menjaga atau melindungi dan memiliki sifat keibuan. Morell menjadi seorang yang lemah karena sejak kecil dia menjadi orang yang selalu dijaga, diperhatikan, dan dikasihi oleh ibu dan ketiga saudara perempuannya. Berbeda dengan penilaian masyarakat yang menganggapnya sebagai seorang yang bijak, patut dikagumi dan dihormati. Sedangkan Marchbanks memiliki perwatakan sebagai seorang yang penggugup, romantis dan perasa, yang mungkin disebabkan oleh status atau pekerjaannya sebagai penyair. Yang terakhir adalah Proserpine, ia memiliki sifat mudah marah tetapi sangat bertanggungjawab.

Motivasi yang kita lihat dari tokoh Morell adalah motivasi untuk mencintai dan dicintai, motivasi atas dasar fanatisme agama, dan motivasi atas dasar cemburu dan iri. Morell yang begitu sibuk dengan persiapan khotbah dan seminar - seminar disebabkan karena ia merupakan seorang pendeta sosialis yang sangat dikagumi masyarakat pada saat itu. Namun Morell tidak menyadari bahwa pada saat yang sama pula dia bukan hanya sebagai pengkhotbah, tetapi juga mempunyai status sebagai seorang suami dan ayah dari dua orang

anak. Istri dan dua orang anak Morell membutuhkan kehadiran dan kasih sayang dari Morell dan bukan hanya uang dari hasil berkhotbah di segala tempat. Kondisi inilah yang menjadi salah satu konflik dalam rumah tangga Morell dengan Candida sampai ada orang ketiga masuk ke dalam rumah tangga mereka, yaitu Marchbanks, yang mencintai Candida.

